



**Redesain Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa
Yayasan Al-Fajar Berseri Pendekatan Konsep Ekologi
Kabupaten Bekasi**

Samsul Idris¹, Retno Fitri Astuti², Isria Miharti³

1,2,3 Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Pelita Bangsa
Jl. Inspeksi Kalimalang No. 9, Cibatu, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi, Jawa Barat,
Indonesia

Korespondensi email: samsulidris6@gmail.com

Abstrak

Human health encompasses physical and mental well-being, where individuals can perform daily activities. However, with the rising cost of living, many face economic pressures and personal challenges. In Indonesia, approximately 17% of the population, or 42.5 million people, experience mental health issues. This includes patients at Yayasan Al-Fajar Berseri, where new patients continually outnumber those who recover. The rehabilitation center faces several issues, such as poor spatial circulation, small drainage systems prone to flooding, deteriorating inpatient facilities, lack of supporting amenities for healing, and disorganized parking areas. The project aims to redesign and replan the rehabilitation center by constructing humane inpatient housing to accommodate new patients and building essential facilities. The design approach integrates ecological principles, focusing on biological architecture that considers the psychological and architectural needs of the inhabitants. The center will feature green spaces, including vegetable and fruit gardens for food supply, fish ponds for aquaculture, livestock pens, and a craft workshop for productive activities. The layout will incorporate an arc-shaped building design inspired by traditional Tagog Anjing houses, creating a holistic environment that supports the patients' well-being. This design concept aims to provide a therapeutic and supportive environment for mental health recovery.

Informasi Artikel

Diterima: 27 Januari 2025
Direvisi: 21 Februari 2025
Dipublikasikan: 30 Maret 2025

Keywords

Ecological architecture concept, Redesign, Psychosocial rehabilitation, and Therapeutic architecture.

I. Introduction

Kesehatan manusia melibatkan keseimbangan antara fisik dan mental. Tanpa keduanya yang sehat, aktivitas seseorang terganggu. Penyakit fisik lebih mudah dideteksi dengan teknologi modern, sedangkan gangguan mental sulit dikenali meski menggunakan alat canggih [1]. Kesehatan mental sangat penting dalam kehidupan manusia, namun menjadi masalah kesehatan signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Data WHO 2016 mencatat sekitar 35 juta orang menderita depresi, 60 juta bipolar, 21 juta skizofrenia, dan 47,5 juta demensia [2].

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, sesuai dengan amanat Pembukaan UUD 1945 sebagai bagian dari kesejahteraan [3]. Dalam Pasal 34 ayat (3) menyatakan bahwa negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak [4]. Data Kementerian Kesehatan RI 2019 menunjukkan 17% dari 250 juta penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa, dengan 57 ribu orang pernah dipasung. Terdapat 48 rumah sakit jiwa di 26 provinsi, namun 8 provinsi tidak memilikinya. 56% rumah sakit umum melayani perawatan kesehatan jiwa [5].

Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertahanan Nasional RI No. 14 Tahun 2022 mengatur Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH), yang mempertimbangkan fungsi ekologis, resapan air, ekonomi, sosial budaya, estetika, dan penanggulangan bencana.

RTH terdiri dari RTH publik yang disediakan oleh pemerintah daerah dan RTH privat yang disediakan oleh masyarakat [6]. RTH berperan penting dalam pengobatan gangguan kejiwaan. Penelitian menunjukkan manfaat biopsikososial dari rekreasi di luar ruangan, seperti peningkatan kemampuan mengatasi tantangan, kematangan emosional, penerimaan diri, suasana hati, dan gangguan mental. Menurut survei Tambunan dkk, beberapa aktivitas di RTH yang mengurangi depresi di perkotaan meliputi: 30,6% makan dan minum, 27,58% interaksi sosial, 18,79% olahraga, 12,12% hobi, dan 10,91% tidur di bawah pohon [7]. Ruang Terbuka Hijau memiliki peran penting di kota dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan warga, dengan memberikan kontribusi dalam aspek lingkungan, estetika, sosial, dan ekonomi [8]. Pada Penelitian Echols & Shadily 1990 dalam Noviyanto, 2004, Redesain adalah perencanaan ulang untuk menciptakan perubahan fisik tanpa mengubah fungsi, baik melalui perluasan maupun pemindahan lokasi [9].

Yayasan Al-Fajar berseri adalah salah satu panti Rehabilitasi yang berada di tambun kabupaten Bekasi, Yayasan Al-Fajar berseri adalah salah satu panti Rehabilitasi yang berada di tambun kabupaten Bekasi. Yayasan Al-Fajar Berseri melaksanakan enam peran yaitu penyembuhan, pendampingan, pengembangan, sosialisasi, serta advokasi dan re-sosialisasi [10].

Berdasarkan informasi dan data observasi yang penulis dapatkan setelah menganalisa eksisting Yayasan Al-Fajar Berseri bahwa kondisi eksisting yang kurang menampung pasien, maka dari

itu melakukan redesain gedung serta fasilitas penunjang yang tujuannya untuk menampung pasien baru, menghasilkan rancangan yang dapat menerapkan pendekatan arsitektur menciptakan panti rehabilitasi dengan membuat Lingkungan yang dapat memberikan dampak baik bagi pasien melalui pendekatan konsep ekologi.

II. Metodologi

Pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam menyusun program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

1. Pendekatan penelitian, menggunakan pendekatan deskriptif dan analitis, dengan tujuan untuk mempermudah penggambaran masalah dan mempermudah analisi masalah yang ada di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Yayasan Al-Fajar Berseri.
2. Jenis data yang digunakan terdapat data primer dan sekunder,
 - a. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengelola panti, pasien, serta observasi langsung terhadap kondisi bangunan dan tapak.
 - b. Data sekunder, diperoleh dari studi literatur yang mencakup buku, artikel, dan jurnal terkait redesain panti rehabilitasi dengan pendekatan ekologi.

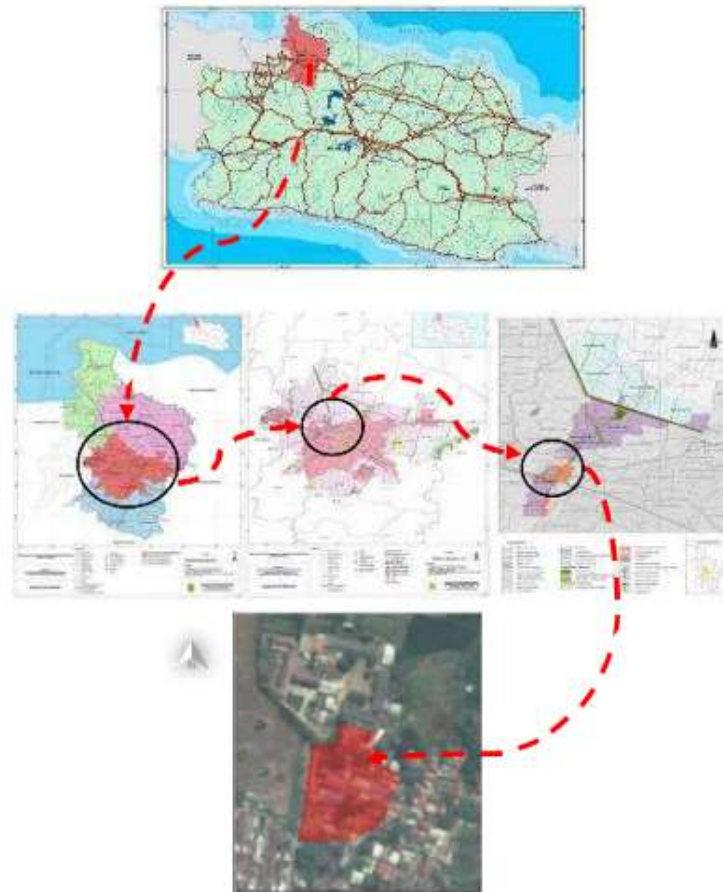
3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara, mengumpulkan informasi mengenai kondisi eksisting dan kebutuhan redesain fasilitas
 - b. Survey dan dokumentasi, mengamati kondisi fisik bangunan dan lingkungan serta mendokumentasikannya melalui gambar dan foto
 - c. Studi literatur, mengkaji teori-teori terkait konsep ekologi dalam desain arsitektur dan rehabilitasi gangguan jiwa.
4. Analisis data, dikumpulkan dianalisis secara sistematis menggunakan pendekatan arsitektur dan ekologi untuk menilai kondisi panti dan penerapan konsep ekologi dalam redesain fasilitas yang mendukung penyembuhan pasien.
 5. Pengolahan data, digunakan untuk merancang redesain bangunan dan fasilitas panti rehabilitasi, dengan tujuan memperbaiki kualitas fasilitas yang ada serta menciptakan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan pasien melalui pendekatan ekologi yang ramah Lingkungan.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Kondisi Eksisting

lokasi tapak Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa “Al-Fajar Berseri” terletak di desa Sumberjaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17520. Berikut tinjauan lokasi “Al-Fajar Berseri” saat ini.



Gambar 1. Lokasi Tapak Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa “Al-Fajar Berseri” Tapak terletak di Desa Sumberjaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Luasan Site ± 8000 m² dengan KDB dikawasan tersebut 70%. Berada diarea komersil yang dengan permukiman penduduk dan perumahan.



Gambar 2. Eksisting Pos Satpam



Gambar 3. Eksisting Yayasan Al-Fajar Berseri



Gambar 4. Eksisting Ruang Tunggu



Gambar 5. Eksisting Ruang Pasien Pria

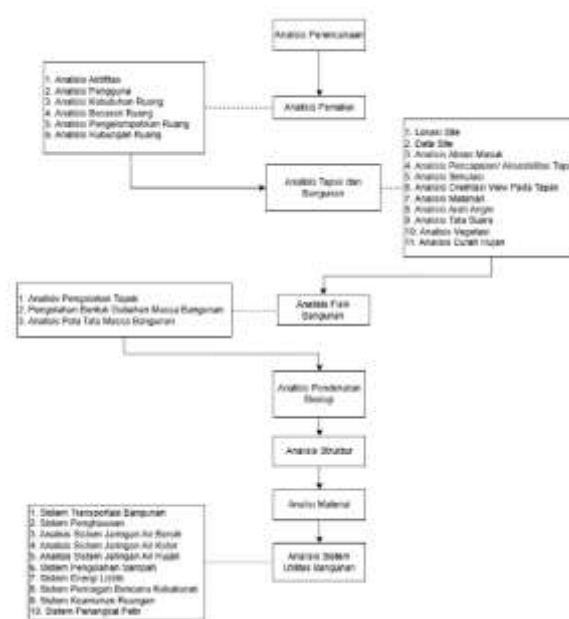


Gambar 6 . Eksisting Dapur Pasien



Gambar 7. Eksisting Ruang Pasien Wanita

Pada penelitian ini sebelum melakukan perancangan. Berikut gambar ini Analisi konsep perlu adanya beberapa analisis perancangannya.



Gambar 8. Analisis-analisis Perancangan

Setelah melakukan analisis perancangan berikut pembahasan konsepnya.

B. Konsep Perancangan

1. Siteplan Yayasan Al-fajar berseri



Gambar 9. Site Plan Redesain Yayasan al-Fajar Berseri

Legenda :

- | | |
|--|--|
| a. Pintu masuk / Entrance | l. Lapangan olahraga |
| b. Pos Jaga | m. Kebun sayur |
| c. Halte | n. Kebun buah |
| d. Parkir motor | o. Dapur pasien |
| e. Parkir mobil | p. Kandang ternak |
| f. Ruang Perawatan | q. Sanggar kerajinan |
| g. Ruang Pengelola | r. Kolam ikan |
| h. IPAL, TPS, GWT dan Ruang Panel | s. Ruang Hunian wanita (Ringan dan Sedang) |
| i. Kantin umum | t. Ruang Hunian Pria dan wanita (Berat) |
| j. Masjid | 2. Konsep Ekologi |
| k. Ruang Hunian pria (Ringan dan Sedang) | |
| a. Arsitektur Biologis | |



Gambar 10. Kebun sayur dan Kebun Buah



Gambar 11. Kolam Ikan



Gambar 12. Kandang Tenak

b. Arsitektur Alternatif

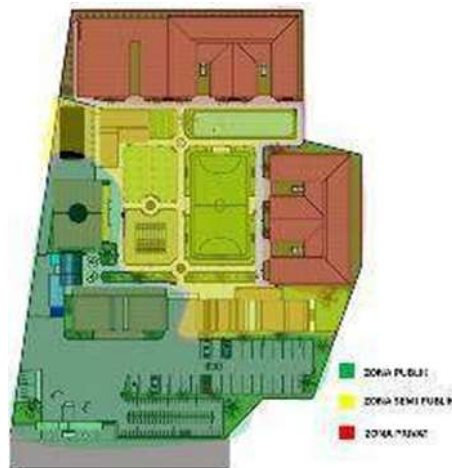


Gambar 13. Hunian Rawat Inap



Gambar 14. Kator Pengelola

3. Konsep Tapak
 Konsep penzoningan di Yayasan Al-Fajar Berseri bertujuan mengatasi masalah banjir, kekurangan fasilitas, dan ketidakteraturan tata ruang. Hasil pengolahan tapak menghasilkan tiga zona yaitu zona publik (hijau), zona semipublik (kuning), zona privat (merah) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi eksisting.



Gambar 15. Zoning Kawasan Yayasan al-Fajar Berseri

4. Konsep Utilitas dan Kelengkapan Bangunan berpori, sementara sirkulasi pejalan kaki menggunakan pedestrian selebar 2 meter dengan material paving blok, Berdasarkan analisis aksesibilitas dan sirkulasi tapak, akses kendaraan dibatasi hingga area parkir dengan material aspal mempertimbangkan aktivitas pasien gangguan jiwa yang sangat aktif.



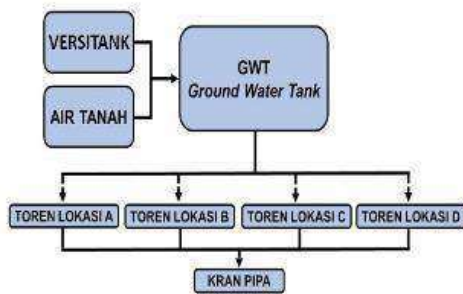
Gambar 16. Aksesibilitas dan Sirkulasi Yayasan al-Fajar Berseri

5. Konsep Bangunan asri. Jenis pohon yang digunakan Ruang terbuka hijau di panti rehabilitasi mendukung konsep ekologi, yang meliputi pohon tanjung, ketapang, berkaitan dengan alam untuk ketapang kencana, cemara, palm, dan menciptakan lingkungan yang teduh dan tanaman rambat.

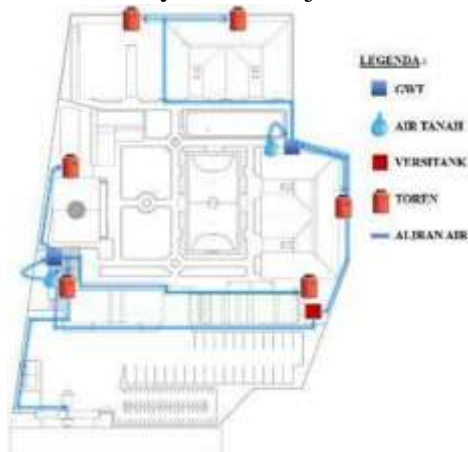


Gambar 17. Ruang Terbuka Hijau Yayasan al-Fajar Berseri

6. Konsep Utilitas dan Kelengkapan Bangunan
 a. Konsep Sistem Jaringan Listrik

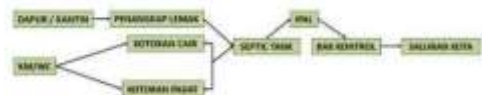


Gambar 18. Alur Distribusi Air Bersih Yayasan al-Fajar Berseri

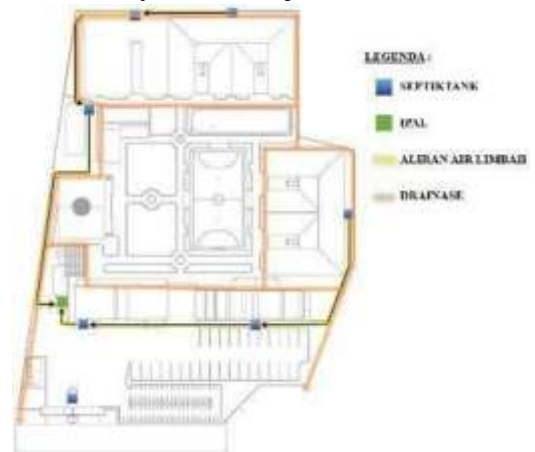


Gambar 19. Titik Distribusi Air Bersih Yayasan al-Fajar Berseri

b. Konsep Sistem Jaringan Air Bersih

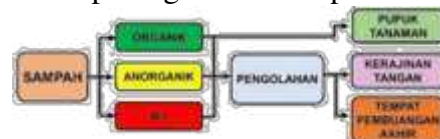


Gambar 20. Alur Jaringan Air Kotor Yayasan al-Fajar Berseri



Gambar 21. Titik Septiktank dan IPAL Yayasan al-Fajar Berseri

c. Konsep Pengolahan Sampah



Gambar 5. 22 Ilustrasi Proses Pengolahan Sampah



Gambar 23. Titik Penempatan Tempat Sampah dan TPS

7. Konsep Bangunan

a. Pengelola

Pada konsep bangunan pengelola mempunyai arti yang kontradiksi. (A) Satu keluarga yang sedang bertengkar, (B) Perasaan batin (sanubari), (C) Transformasi dari 2 tersebut, (D) Konsep gubahan massa



Gambar 24. Konsep Bangunan Pengelola



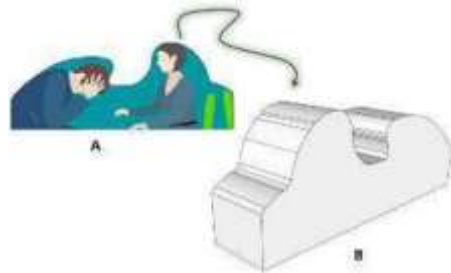
Gambar 25. Hasil Desain Bangunan Pengelola

Gaya arsitektur bangunan ini menampilkan atap melengkung setengah lingkaran yang memberikan sudut pandang 360 derajat, menciptakan kekuatan visual yang kuat dan unik. Warna dominan putih pada bangunan menggambarkan kesan

terang, dingin, dan bersih, sesuai dengan prinsip psikologi warna. Material yang digunakan mencakup struktur kolom beton, bata hebel, atap baja, dan spandek, yang memberikan kekuatan dan ketahanan pada bangunan.

b. Perawatan

Pada gambar ini memiliki maksud yaitu : (A) Seorang yang sedang konsultasi dengan kecemasannya, (B) Transformasi bentuk gubahan massa.



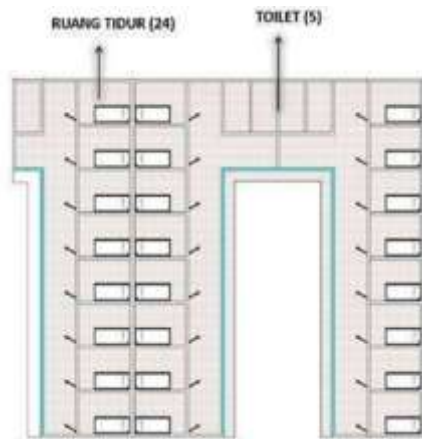
Gambar 26. Konsep Bangunan Perawatan



Gambar 27. Hasil Desain Bangunan Pengelola

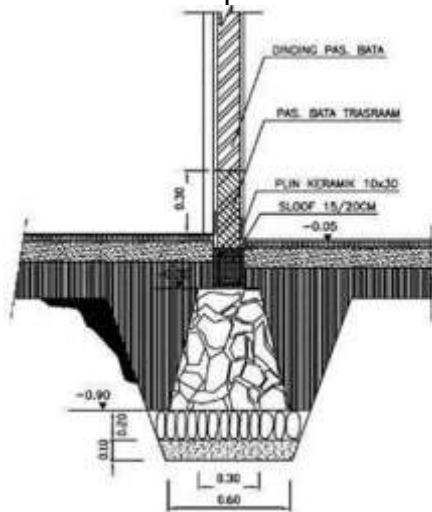
Gaya arsitektur bangunan ini menonjol dengan atap melengkung yang memberikan sudut pandang 360 derajat, menciptakan kekuatan visual yang kuat dan dinamis. Warna dominan putih pada bangunan memberikan kesan terang, dingin, dan bersih sesuai dengan prinsip psikologi warna. Material yang digunakan meliputi kolom beton, bata hebel, atap baja, dan spandek, yang memastikan kekuatan dan ketahanan bangunan.

c. Hunian

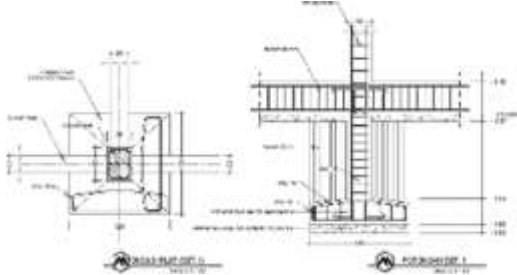


Gambar 34. Hasil Desain Denah Hunia pasien berat

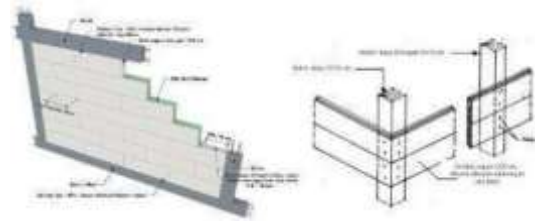
9. Konsep struktur



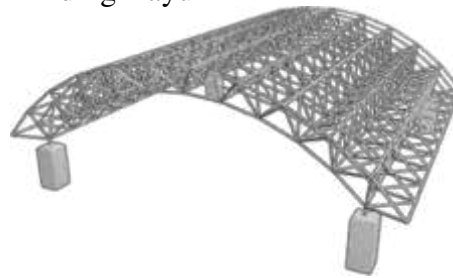
Gambar 35. Pondasi Batu Kali



Gambar 36. Pondasi Footplat (ceker ayam)



Gambar 37. Dinding Bata Hebel dan Dinding Kayu



Gambar 38. Struktur atap spca frame

IV. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan meredesain Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Yayasan Al-Fajar Berseri dengan pendekatan konsep ekologi. Panti ini menghadapi kendala seperti keterbatasan kapasitas, sistem drainase yang buruk, ruang terbuka hijau yang tidak terawat, dan fasilitas yang kurang mendukung penyembuhan. Redesain berfokus pada penambahan ruang rawat inap, perbaikan sirkulasi ruang, dan drainase, dengan memanfaatkan ruang terbuka hijau, kebun, dan kolam ikan untuk mendukung kebutuhan pangan pasien serta menciptakan lingkungan yang terapeutik. Pendekatan arsitektur biologis diharapkan meningkatkan kenyamanan pasien dan kualitas fasilitas, serta mendukung proses rehabilitasi. Redesain ini memberikan solusi terhadap masalah eksisting dan menciptakan lingkungan yang mendukung penyembuhan psikologis serta meningkatkan kualitas pelayanan.

Daftar Pustaka

- [1] M. R. Putri, “Rumah Sakit Jiwa Tipe A Dikota Semarang Dengan Pendekatan Desain Healing Environment,” Universitas Negeri Semarang, 2019.
- [2] K. RI, “Peran Keluarga Dukung Kesehatan,” 2016.
- [3] F. D. Isriawaty, “Tanggung Jawab Negara Dalam Pemenuhan Hak Atas Kesehatan Masyarakat Berdasarkan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,” *J. Huk. Leg. Opin.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–10, 2015.
- [4] *Undang Undang Dasar 1945.*
- [5] *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019.*
- [6] *Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022.*
- [7] E. K. Tambunan, U. Siahaan, and M. M. Sudawarni, “Pengaruh Ruang Terbuka Hijau Terhadap Psikologis Masyarakat di Kota Bekasi Khususnya Kecamatan Jatiasih,” *J. Ilm. Arsit. dan Lingkung. Binaan*, vol. 19, no. 2, pp. 297–306, 2021.
- [8] I. . Senayake, “Urban Green Spaces Analysis For Development Planning In Colombo, Srilanka, Utilizing Theos Satelite Imagery – A Remote Sensing and GIS Approach,” *J. Urban For. Urban Green.*, vol. 12, pp. 307–314, 2013, doi: <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2013.03.011> Get rights and content.
- [9] A. Setiawan, “Redesai Rumah Sakit Jiwa Dr. R.M.Soedjarwadi Klaten,” 2009.
- [10] D. Farhan, “Proses Rehabilitasi Sosial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Al-Fajar Berseri Bekasi,” 2020.